

# Analysis of the Influence of Inflation and US Dollar Exchange on BRI Syariah's Stock Price

## Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Dolar terhadap Harga Saham BRI Syariah



Muzdalifah

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
[shemuzz@yahoo.com](mailto:shemuzz@yahoo.com)

DOI

<https://doi.org/10.37010/fcs.v3i2.693>

# FOCUS

Journal of Social Studies

Vol. 3 No. 2

AGUSTUS

2022



### Abstract

Investment using the capital market is one of the investments that are in demand by every country. By maintaining a stable political condition and currency value, it can indirectly make investments in a country last longer. The same is the case with the economic conditions in Indonesia during the covid-19 pandemic. Indonesia is really struggling how to maintain the country's economic conditions so that it continues to run during the pandemic which generally make people's lives and economy decline. One of the conditions that describe this economic condition can be seen from the inflation rate and also the rupiah exchange rate to us dollar. The purpose of this study is to analyze the effect on inflation and also the value of the US dollar exchange rate on the stock price of an Islamic Banking. Where in this study will conduct research on BRI Syariah which has long existed in the Islamic Capital Market (Jakarta Islamic Index). This study intends to examine the effect of inflation and the rupiah exchange rate to US dollar on the stock price of BRI Syariah. The method used is the Uji Classic assumption test, including the Normality test, multicollinearity test, Autocorrelation test and heteroscedasticity test. Meanwhile, in analyzing the data using SPSS 21, the results of multiple linier regression where obtained because the significance value was 0,00 which is smaller than 0,05. This means that inflation (X1) has an effect on the stock price (Y) of BRI Syariah while the significance value of the US Dollar Exchange (X2) 0,202 > 0,05, this means that the US Dollar Exchange rate has no effect on the stock price of BRI Syariah (Y).

**Keywords:** inflation, us dollar exchange, stocks

### Abstrak

Investasi menggunakan pasar modal adalah salah satu Investasi yang diminati oleh setiap Negara. Dengan menjaga kondisi politik dan juga nilai mata uang yang stabil, secara tidak langsung dapat membuat investasi di sebuah Negara bertahan lama. Sama halnya dengan kondisi perekonomian di Indonesia dimasa pandemi covid-19. Indonesia sangat berjuang bagaimana mempertahankan kondisi perekonomian Negara agar tetap berjalan dimasa pandemi yang secara umum membuat kehidupan dan perekonomian masyarakat menurun. Salah satu kondisi yang menggambarkan kondisi perekonomian ini bisa dilihat dari tingkat inflasi dan juga nilai tukar rupiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi dan juga nilai kurs dolar Amerika terhadap harga saham suatu perbankan syariah. Di mana dalam penelitian ini akan melakukan penelitian di BRI syariah yang sejak lama ada di Pasar Modal Syariah (Jakarta Islamic Index). Penelitian ini bermaksud melihat pengaruh Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham BRI syariah. Metode yang digunakan adalah dengan Uji asumsi klasik antara lain dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan SPSS 21 didapatkan hasil Regresi Linier Berganda adalah karena nilai signifikasinya adalah 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05 ini berarti Inflasi (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y) BRI Syariah sedangkan nilai signifikansi 0,202 Kurs Dollar Amerika (X2) 0,202 > 0,05, ini berarti Kurs Dollar Amerika tidak berpengaruh terhadap harga saham BRI Syariah (Y)

**Kata kunci:** inflasi, kurs dollar Amerika, saham

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang umumnya bisa terjadi di dalam suatu negara. Akan tetapi inflasi itu tidak semua bisa berdampak negatif, terutama apabila inflasinya hanya di bawah 10% atau bisa dikatakan inflasi ringan. Inflasi ringan bahkan dapat memberikan motivasi kepada pengusaha untuk memperluas produksinya sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Sattar dan Wijayanti (2018 : 186) Inflasi bisa berdampak negatif bagi suatu negara apabila tingkat inflasi sudah di atas 10%. Dan akan menjadi suatu masalah yang sangat serius bagi negara apabila terjadi dalam waktu yang lama dengan tingkat inflasi yang tinggi. Dampak dari inflasi itu sendiri antara lain dapat mempengaruhi distribusi pendapatan yang memburuk dan juga suku bunga yang akan naik.

Di awal tahun 2020, Indonesia dan juga seluruh dunia mengalami pandemik Covid-19 yang secara tidak langsung bisa mempengaruhi kondisi perekonomian suatu Negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, bahwa pada bulan September 2020 terjadi deflasi sebesar 0,05% sehingga inflasi tahun kalender menjadi 0,89% (*year to date/ytd*) dan 1,42% secara tahunan (*year on year/yoy*). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi Indonesia masih terkendali selama tahun 2020. Dari data Statistik ini bisa disimpulkan bahwa tingkat Inflasi yang dialami oleh Indonesia di masa awal-awal pandemi covid-19

Selain Tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika juga dapat menjadi ukuran dalam menilai kondisi perekonomian suatu Negara. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika serikat ada diangka Rp 14.265 pada tanggal 2 maret 2020 saat pertama kali presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama covid 19 di Indonesia. Tepat satu bulan setelahnya di bulan April nilai rupiah semakin melemah di angka Rp 16.250 per dolar AS. Akan tetapi setelahnya nilai rupiah mengalami fluktuasi sampai akhirnya di akhir tahun terdapat kabar adanya vaksin, nilai rupiah pun ikut menguat. Kondisi-kondisi tersebut secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi investor dalam memutuskan untuk membeli dan menjual sahamnya di pasar modal syariah atau Jakarta Islamic Index.

Investasi merupakan suatu yang penting dilakukan terutama pada saat kondisi keuangan seseorang sedang dalam kondisi yang baik, maka dianjurkan untuk untuk menyisihkan uang untuk berinvestasi. Salah satu alasan utama merencanakan keuangan dengan investasi adalah untuk melindungi dana dari inflasi. Investasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta. Investasi juga bisa dikatakan sebagai komitmen seseorang terhadap sejumlah dana yang dilakukan dimasa sekarang untuk tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dimulai dengan menunda kegiatan konsumsi sekarang untuk memperoleh manfaat di masa akan datang. Investasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan berinvestasi saham.

Saham adalah salah satu instrumen investasi yang bisa dipilih khususnya saham syariah dan BRI syariah adalah salah satu emiten yang ada di Jakarta Islamic Index. BRI syariah berhasil meningkatkan fungsinya sebagai lembaga perantara secara optimal pada tahun 2019. Ini dibuktikan dengan tingginya tingkat pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang mencapai 25,29%(YOY). Sedangkan di Tahun 2020 saat pandemi Covid-19 terjadi, BRI syariah memiliki kinerja saham yang masih optimal. Nilai aset dan pembiayaan BRI Syariah masih tumbuh positif. BRI Syariah salah satu Bank syariah yang juga emiten di JII di mana berhasil mencatat kenaikan perolehan laba bersih sebesar 158,46% YOY menjadi Rp.168 Milliar.

Inflasi menurut sattar dan wijayanti (2018 : 180) adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus. Jadi apabila inflasi meningkat, maka akan mengakibatkan naiknya juga harga barang dan jasa. Disisi lain, naiknya harga barang jasa tersebut akan mengakibatkan turunnya nilai mata uang, dari pemahaman ini penulis ingin meneliti apakah harga saham BRI Syariah bisa dipengaruhi oleh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika . Sedangkan menurut hasil penelitian dari Zainul Muchlas (2018: 83) menjelaskan bahwa ternyata inflasi dipengaruhi juga oleh pergeseran nilai rupiah akan dollar Amerika Serikat. Hasil penelitian Zainul Muchlas ini mengungkapkan bahwa nilai rupiah ini dipengaruhi negatif oleh inflasi yang di mana ini bermakna bahwa apabila inflasi meningkat akan menyebabkan pergeseran nilai rupiah akan dollar Amerika serikat ke arah penurunan.



## METODE

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kausal dengan metode kuantitatif, menurut syofian siregar (2015 : 110) pendekatan kuantitatif yaitu menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana saham BRI Syariah dipengaruhi oleh variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar kemudian dianalisis berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS.

Penelitian menggunakan hasil perhitungan dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh satu variabel tidak bebas yaitu harga saham BRI Syariah terhadap dua variabel bebas yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Sifat penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif sehingga hasil penelitian yang diperoleh, dianalisis dan dideskriptifkan agar dapat memahami bagaimana inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar mempengaruhi harga saham BRI syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)*

Pasar modal syariah dalam hal ini Jakarta Islamic Index (JII) bukanlah suatu sistem yang terpisah dari Pasar Modal Indonesia. JII adalah bagian dari Pasar modal Indonesia itu sendiri. Yang membedakan adalah JII menerapkan prinsip syariah dalam semua transaksinya yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya, dari dua sumber ini akan hadirlah penafsiran yang dilakukan oleh ulama yang kemudian disebut dengan ilmu fikih. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan Pasar Modal Syariah dikembangkan dengan basis fikih muamalah. Ada Kaidah fikih Muamalah yang menyatakan bahwa "*Pada Dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya*" (ojk.go.id). Dalam hal ini kehadiran Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah sebagai pihak yang mengawasi transaksi-transaksi yang ada di Jakarta Islamic Index.

Berkaitan dengan Jakarta Islamic Index, penting untuk membahas bagaimana PT Bank Syariah Tbk, atau BRI Syariah (BRIS) awal mulanya mencatatkan diri sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). BRIS adalah emiten ke-11 yang mencatatkan saham perdana di BEI pada tahun 2018 sekaligus emiten bank syariah dengan status anak perusahaan BUMN yang pertama. BRI Syariah melepas 2.623.350.600 lembar saham baru atau sebesar 27% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdananya dengan harga sebesar Rp.510. dengan harga tersebut, BRI Syariah berhasil mencatatkan *oversubscribe* sebanyak 2 kali. (finansial.bisnis.com)

### *Kinerja Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)*

Dari laporan annual report per tahun 2019 menyebutkan bahwa BRI Syariah berhasil meningkatkan fungsinya sebagai lembaga perantara secara optimal sepanjang tahun 2019. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang mencapai 25,29% (yoy). Pertumbuhan tertinggi pembiayaan di tahun 2019 terdapat di segmen ritel (SME, Konsumer, dan Mikro) sebagai kunci pertumbuhan pembiayaan BRI Syariah ke depan yang juga telah menghasilkan komposisi portofolio pembiayaan yang berfokus pada core business perseroan. (annual report ojk.go.id)

Menjelang pergantian tahun 2019, kinerja saham BRI Syariah terlihat mulai memasuki tren peningkatan seiring dengan pergerakan saham-saham di *Market*. Namun demikian, hingga penutupan perdagangan di tanggal 30 Desember 2019 lalu saham BRI Syariah hanya mampu menguat dan ditutup di Rp330, setelah sempat mengalami harga terendahnya sejak IPO di Rp306. Sementara harga tertinggi sepanjang tahun 2019 dicatat pada tanggal 8 Februari 2019 di Rp585 dan sejak saat itu, saham BRI Syariah terus tertekan hingga bulan November

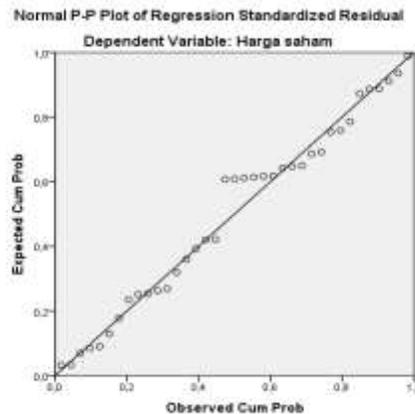
2019. Pergerakan ini juga sama dengan yang dialami IHSG yang mencatat kinerja yang bagus di bulan Januari hingga Februari 2019. Namun setelahnya, pasar saham terus menurun hingga November 2019 dan baru mulai *rebound* di Desember 2019. (ojk.go.id)

Ada banyak faktor yang menyebabkan menurunnya kinerja saham BRI Syariah, antara lain perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, dan juga laba per lembar saham di Bursa Efek Indonesia yang angkanya ada di antara 3%. Sedangkan di Kuartal ke IV tahun 2018, pertumbuhan laba bersih BRI Syariah juga mengalami penurunan. Demikian juga di tahun 2019 pada setiap kuartal, penurunannya negatif. Akan tetapi secara keseluruhan laba operasional sebelum pencadangan BRI Syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 30,35% di tahun 2018 dan 25,87% di tahun 2019

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Menurut Imam Ghazali (2011: 161) model regresi dikatakan terdistribusi normal apabila data *plotting* dengan melihat penyebratan data pada sumber diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan hasil keputusan. Apabila menyebar disekitar garis dan juga mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan residual pada model regresi tersebut terdistribusi normal.



Sumber: Data diolah

**Gambar 1.** Diagram P Plot Standart regresi residual

Dari gambar di atas, di mana *plotting* atau *output* grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* berada pada garis diagonal dan titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini menggunakan multikolinierritas toleran dan VIF. Menurut Imam Ghazali (2011: 107-108) apabila nilai toleran lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi gejala muultikolinieritas. Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila di antara variabel bebas tidak terjadi korelasi

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

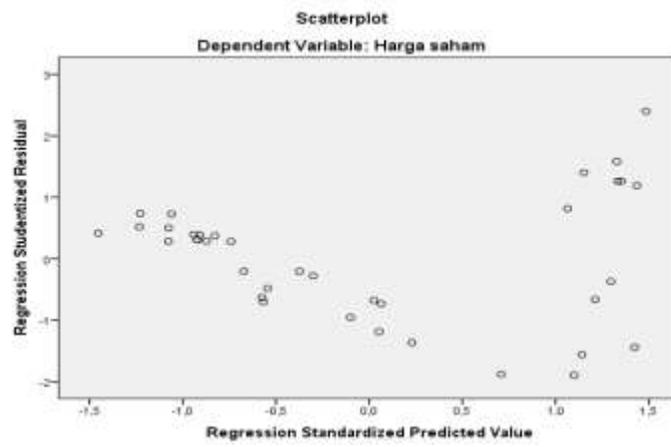
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Coefficients <sup>a</sup> |        | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 6201,377                    | 2720,235   |                           | 2,280  | ,029 |                         |       |
|       | Inflasi    | -737,333                    | 115,078    | -,734                     | -6,407 | ,000 | ,999                    | 1,001 |
|       | Kurs       | -,243                       | ,187       | -,149                     | -1,300 | ,202 | ,999                    | 1,001 |

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari hasil perhitungan SPSS di atas, dapat dilihat angka toleran untuk Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada gejala multikolinieritas.

### *Uji Heteroskedastisitas*

Menurut Duwi Priyatno (2011: 296) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat digunakan pada pengujian heteroskedastisitas, yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode Scatterplot yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



**Gambar 2.** Diagram Scatterplot

Dari Gambar Scatterplot, peneliti menyimpulkan bahwa output Regression pada gambar Scatterplot, di mana titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### *Analisis Data*

#### *Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi linier berganda menurut Duwi Priyatno (2011: 238) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

**Tabel 2. Regresi Linear Sederhana**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Coefficients <sup>a</sup>      |        | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t      |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 6201,377                    | 2720,235   |                                | 2,280  | ,029 |                         |       |
|       | Inflasi    | -737,333                    | 115,078    | -,734                          | -6,407 | ,000 | ,999                    | 1,001 |
|       | Kurs       | -,243                       | ,187       | -,149                          | -1,300 | ,202 | ,999                    | 1,001 |

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 6201,377 yang berarti apabila Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar nilainya 0, maka harga saham BRI Syariah sebesar 6201,377.

Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -737,333, artinya apabila inflasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham BRI syariah mengalami penurunan sebesar 737,333 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sebesar -0,243, artinya apabila variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 0,243 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

### **Koefisien Determinasi**

Analisis determinasi menurut Duwi Priyatno (2011: 251), digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output* Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda. Menurut Santoso dalam Dewi Proyatno (2002:251) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |  |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |  |
| 1                          | ,744 <sup>a</sup> | ,554     | ,528              | 528,88644                  | ,328          |  |

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga saham

Dari tabel di atas Adjusted R Square adalah nilai R Square sebesar 0,528 atau 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika terhadap harga saham BRI Syariah adalah sebesar 52,8%. Atau bisa disimpulkan bahwa variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 52,8% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut V. Wiranata Sujarweni (2014:155), Jika nilai t hitung > t table maka artinya variabel Inflasi dan kurs dollar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham BRI Syariah. Untuk mengetahui t tabel dapat dilihat dengan  $(0,025 ; 34) = 2,032$



Dengan melihat tabel Coefficient di mana  $t$  hitung untuk Inflasi adalah  $-6,407 > -2,032$ . Kesimpulannya adalah bahwa tingkat Inflasi berpengaruh terhadap harga saham BRI syariah. Dilihat dari hasil uji  $t$ , bahwa  $t$  hitung negatif, ini bermakna apabila Inflasi naik maka harga saham BRI Syariah akan turun

Pada table Coefficient nilai  $t$  hitung untuk variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika adalah  $1,300 < t$  tabel  $2,032$  di mana ini berarti nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham BRI Syariah.

### Uji F Simultan

Uji F simultan (regresi linier berganda) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai signifikansi, menurut Imam Ghozali (2011: 101) apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 4. Uji F Simultan**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |        |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1     | Regression | 11823280,841       | 2  | 5911640,420 | 21,134 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 9510509,430        | 34 | 279720,866  |        |                   |
|       | Total      | 21333790,270       | 36 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

Pada tabel di atas, Nilai F hitung adalah  $21,134$  sedangkan nilai Signifikansinya adalah  $0,000$  di mana lebih kecil dari  $0,05$ . Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan inflasi dan kurs Dollar berpengaruh terhadap harga saham BRI Syariah.

Sedangkan dengan melihat pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $f$  hitung dan  $f$  tabel yaitu apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel dapat diartikan  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama mempengaruhi variabel Y. Karena  $F$  hitung  $21,134$  dan  $F$  tabel  $3,27$ . Ini berarti  $F$  hitung  $21,134 > F$  tabel  $3,27$  maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dan kurs dollar secara bersama-sama mempengaruhi harga saham BRI syariah.

## PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga saham BRI Syariah secara parsial bisa dipengaruhi oleh Inflasi tetapi tidak dipengaruhi oleh kurs dollar.  $T$  hitung inflasi menunjukkan angka  $-6,407$  yang berarti apabila inflasi naik maka harga saham BRI Syariah akan turun, demikian juga sebaliknya apabila Inflasi turun maka harga saham BRI syariah akan naik. Ini membuktikan bahwa keadaan perekonomian suatu negara sangat bisa mempengaruhi harga saham emiten BRI Syariah
2. Harga saham BRI Syariah secara parsial tidak dipengaruhi oleh kurs dollar US. Pada tabel Coefficient nilai  $t$  hitung  $1,300 < t$  tabel  $2,032$  di mana ini berarti bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika tidak mempengaruhi harga saham BRI Syariah.
3. Sedangkan secara simultan, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika secara bersama-sama bisa mempengaruhi harga saham BRI Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suli Ulandari yang berjudul Pengaruh Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham di sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016. Kesimpulannya adalah bahwa indeks syariah termasuk

kedalamannya BRI Syariah bisa dipengaruhi oleh Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam dan Chairiri. Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- <https://finansial.bisnis.com/read/20180509/90/793504/bri-syariah-resmi-tercatat-di-bursa-efek-indonesia-oversubscribe-2-kali>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah>
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Rajawali Press. Jakarta
- Muchlas,Zainul. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Pasca Krisisi (2000-2010). *Jurnal JIBEKA* Volume 9 Nomor 1 Februari
- Priyatno, Duwi. 2011. *SPSS Analisis Statistik Data (Lebih Cepat, Efisien dan Akurat)*. Mediakom. Yogyakarta
- Sattar dan wijayanti, Silvana Kardinar. 2018. *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Cetakan ketiga. Prenadamedia Group. Jakarta
- Sujarweni, V. Wiranata. 2014. *SPSS Untuk Penelitian. Pustaka Baru Press*. Yogyakarta